

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Suatu bangsa yang maju apabila memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang berkemampuan untuk mengolah sumberdaya alam yang potensial seperti hasil pertanian di lingkungan kita. Ilmu geografi adalah ilmu yang menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna serta hasil-hasil yang diperoleh dari bumi.(Bisri Mustofa 2007)

Lahan merupakan faktor produksi yang semakin langka, dimana kebutuhan tanah semakin meningkat baik untuk perumahan, usahatani, usaha perkebunan, bahkan kebutuhan tanah untuk perkembangan industri. Petani merupakan kunci dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah pedesaan. Oleh karena itu, studi tentang petani penting untuk dikaji guna mengevaluasi kondisi sosial ekonomi petani yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun. (Fatma Artati Anisa.2011.)

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Suroto (2000)

Tembakau adalah hasil bumi yang diproses dari daun tanaman yang juga dinamai sama. Tanaman tembakau terutama adalah *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*, meskipun beberapa anggota *Nicotiana* lainnya juga dipakai dalam tingkat sangat terbatas. Tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan dan merupakan bahan baku utama industri rokok yang memiliki peranan ekonomi sangat strategis sebagai penghasil devisa yang mendatangkan cukai dan pajak

serta menunjang kehidupan bagi lebih dari 16 juta jiwa dan menyerap tenaga kerja lebih dari 4 juta orang. (Fatma Artati Anisa.2011.)

Tembakau yang baik hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tembakau sangat ditentukan oleh lokasi penanaman, waktu tanam, dan pengolahan pascapanen. Akibatnya, hanya beberapa tempat yang memiliki kesesuaian dengan kualitas tembakau terbaik, tergantung produk sarannya, karna itulah tanaman tembakau sangat menguntungkan apabila lokasi dan iklim diwilayah yang bisa ditanami tembakau tersebut sangat bersahabat, karena bila mana iklim tersebut tidak baik tanaman tembakau tidak bisa hidup di suatu lahan.

Kecamatan Sulang merupakan salah satu kecamatan di bagian selatan Kabupaten Rembang yang terletak sekitar 13 kilometer ke arah Selatan dari pusat pemerintahan Kabupaten Rembang. memiliki luas wilayah 84,54 km². dan jumlah penduduk 9643 jiwa. terletak pada garis koordinat 111000'- 111030' Bujur timur dan 6030'-760' Lintang Selatan, yang sebagian besar wilayahnya didominasi oleh lahan pertanian. Sebagian besar penduduknya juga melakukan aktivitas pertanian, khususnya pertanian tembakau dimusim kemarau.

Tabel 1.1. Luas Tanaman dan Produksi Tembakau Menurut Kecamatan di Kabupaten Rembang

No	Kecamatan	Luas area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kg/Ha)	Jumlah petani (KK)
1.	Sumber	350	420	1.200	392
2.	Bulu	220	242	1.100	800
3.	Gunem	190	228	1.200	840
4.	Sale	38	42	1.100	41
5.	Sarang	15	17	1.100	24
6.	Sedan	35	39	1.100	56
7.	Pamotan	340	374	1.100	240
8.	Sulang	1.100	1.210	1.100	1.348
9.	Kaliori	90	99	1.100	440

10.	Rembang	43	47	1.100	92
11.	Pancur	20	22	1.100	92
12.	Kragan	28	31	1.100	30
13.	Sluke	-	-	-	-
14.	Lasem	31	34	1.100	204
Jumlah		2.500	2.804	1.115	4.541

Sumber. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rembang 2016

Dapat diketahui dari tabel diatas pada tahun 2016 menunjukkan bahwa luas area yang ditanami tembako di kecamatan sulang yaitu 1.100 ha dan hasil produksinya mencapai 1.250 Ton kemudian produtifitas dari tanaman tembako 1.100 kg/ha dan jumlah petani mencapai 1.348 (kk) , dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa perbandingan dari kecamatan lainnya bahwa kecamatan sulang yang paling dominan menamam tembakau dibandingkan kecamatan lainnya di kabupaten Rembang.

Tabel 1.2. Jumlah petani Tembakau Menurut kecamatan di Kabupaten Rembang

No	Kecamatan	Petani		Jumlah total	Luas (Ha)
		Inti	Anggota	Petani	
1.	Sumber	2.332	4.725	7.057	3.737,00
2.	Bulu	562	1220	1.782	929.41
3.	Gunem	246	486	732	439.60
4.	Sale	4	8	12	5.40
5.	Sarang	18	34	52	24.02
6.	Sedan	12	10	22	26.45
7.	Pamotan	185	368	553	274.18
8.	Sulang	745	1.553	2.280	1.075,33
9.	Kaliori	40	39	79	58.77
10.	Rembang	39	34	73	53.87

11.	Pancur	24	45	69	40.16
12.	Kragan	20	32	52	24.02
13.	Sluke	-	-	-	-
14.	Lasem	19	17	36	50.46
Jumlah		4.426	8.571	12.799	4.813,33

Sumber: Dinas pertanian dan Perkebunan Kabupaten Rembang

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa petani tembakau di kecamatan sulang pada tahun 2017 tidak mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat pada perbandingan antara tahun 2016 jumlah petani 1348 dan luasan 1.100(Ha) dan tahun 2017 jumlah petani 2.280 dan luasan lahan yang ditanami 1.075,33 (Ha).

Berdasarkan wawancara sementara penulis permasalahan yang mendasari petani tembakau adalah Iklim, Modal, dan hama. Hal tersebut sangat berkaitan dengan keuntungan dari hasil pendapatan petani tembakau. Akan tetapi masyarakat petani tembakau dikecamatan sulang tidak terlalu mementingkan permasalahan tersebut karena para petani cuma berusaha semaksimal mungkin agar tanaman tembakaunya tumbuh dengan subur agar dapat menghasilkan keuntungan besar. dan alasan para petani tetap bertahan untuk menanam tembakau adalah ketika musimnya lagi bagus, keuntungan yang di dapat bisa 3x lipat daripada modal awal. karena petani didesa cuma tahu tentang bertani dan tidak memiliki pemahaman lain seperti jadi pengusaha ataupun yang lain, sehingga masyarakat cuma memilih bertani untuk pekerjaanya.

Selain karena pendapatan yang 3x lipat dari modal awal, para petani di kecamatan sulang juga mengaku dapat bantuan baik secara fasilitas maupun pelatihan teknis mengelola perkebunan tembakau diperusahaan mitra petani (PT Sadhana Arifnusa).bukan hanya itu, PT Sadhana Arifnusa saat ini juga sekaligus jadi akses pasar bagi petani menjual hasil tembakonya. Sehingga, para petani tembakau di Rembang khususnya tak kebingungan menjual hasil tembakonya. dan para petani juga dikasih bantuan alat dan dikasih pelatihan menanam tembakau biar hasilnya baik.

Tabel 1.3. Jumlah petani Tembakau Menurut Desa di kecamatan sulang
Kabupaten Rembang

Kecamatan Sulang	Desa	Petani		Jumlah total	Luas (Ha)
No		Inti	Anggota	Petani	
1.	Bogorame	15	47	62	24.85
2.	Glebeg	50	133	183	80.21
3.	Jatimudo	53	126	179	69.50
4.	Kaliombo	120	282	402	184.84
5.	Karangharjo	59	144	173	85.46
6.	Karangsari	1	-	1	1.16
7.	Kemadu	9	27	36	13.67
8.	Kerep	19	20	39	20.24
9.	Korowelang	17	30	47	27.47
10.	Kunir	59	75	134	82.36
11.	Landoh	11	31	42	22.12
12.	Pedak	34	86	120	52.20
13.	Pomahan	8	21	29	11.37
14.	Pragu	69	95	164	83.76
15.	Rukem	26	36	62	36.48
16.	Seren	101	254	355	132.68
17.	Sudo	49	57	106	64.97
18.	Sulang	25	61	86	37.62
19.	Tanjug	20	40	60	44.37
20.	Pranti	-	-	-	-
21.	Kebonagung	-	-	-	-
Jumlah		745	1535	2.280	1.075,33

Sumber: Dinas pertanian dan Perkebunan Kabupaten Rembang

Tabel diatas menunjukkan bahwa setiap desa dikecamatan sulang masyarakatnya menanam tembakau karena tanaman tembakau yang tak butuh banyak air dianggap paling cocok jadi pilihan di musim kemarau. Bukan hanya itu, keuntungan yang didapat petani ternyata jauh lebih besar ketimbang menanam padi atau tanaman jenis palawija. dan dilihat dari segi pendanaan 1 hektar tanah yang dikeluarkan antara Rp20-25 juta, sedangkan keuntungan yang didapat setelah panen bisa tiga kalilipatnya dari pendanaan yang dikeluarkan, yaitu sekitar 75 juta setelah panen. Dibandingkan tanaman padi ataupun palawija lainnya.

Dari hasil yang cukup besar tersebut peneliti tertarik untuk membuat judul: **”ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUI TINGKAT PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI KECAMATAN SULANG KABUPATEN REMBANG PADA TAHUN 2017 “**

1.2 Perumusan Masalah

Hasil panen tembakau tetap mengalami kenaikan meski telah dilanda oleh faktor iklim pada tahun sebelumnya. Ini tentunya membuat masyarakat belum berkeinginan untuk beralih profesi, selain itu faktor seperti pengetahuan dan pendidikan juga berpengaruh terhadap ketidakinginnya masyarakat untuk beralih profesi. Meski begitu hasil panen dan tingkat pendapatan petani tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya, namun oleh faktor yang lain, maka dari itu dirumuskan masalah masalah sebagai berikut:

1. Apa karakteristik sosial ekonomi masyarakat Petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.?
2. Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan masyarakat petani tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang
2. Untuk Menganalisis Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan masyarakat petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam memajukan sektor pertanian khususnya pertanian tembakau di wilayah kabupaten Rembang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyelenggara usaha tani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
3. Menambah ilmu pengetahuan dalam ilmu geografi di bidang ekonomi.
4. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S1 fakultas geografi universitas muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah Pustaka dan penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Menurut Suroto (2000) menyatakan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat

penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*Produktive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber:

1. Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli.
2. Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli.

pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (di luar usaha pokok). Pendapatan non operasional diperoleh dari kegiatan sampingan yang bersifat insidental. Jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktivas atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, dan royalti.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tak berwujud.

Soekartawi (1996) mendefinisikan usaha tani sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara afektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Sedangkan Mubyarto (1986) mengemukakan bahwa usaha tani adalah himpunan sumber-sumber alam yang terdapa pada sektor pertanian itu diperlukan untuk produksi pertanian, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah dan sebagainya, atau dapat dikatakan bahwa pemanfaatan tanah untuk kebutuhan hidup.klasifikasi usaha tani menurut bentuk dilihat dari unsur-unsur produksi dan cara pengelolaan usaha tani. Klasifikasi usaha tani ini dibagi menjadi 3 bentuk yaitu :

1. Usaha Tani Perorangan (Individual Farm)

Usaha tani yang seluruh proses dikerjakan oleh petani sendiri bersama dengan keluarganya. Tanah yang dikelola pada klasifikasi usaha tani ini dapat berupa milik sendiri ataupun sewa. Tenaga kerja pada usaha tani perorangan selain dari petani dan keluarganya juga dapat berasal dari luar keluarga. Pembayaran dapat berupa upah borongan dan melihat apakah tenaga kerja usaha tani termasuk tenaga kerja tetap, harian ataupun musiman

2. Usaha Tani Kolektif

Usaha tani kolektif adalah klasifikasi usaha tani yang seluruh proses produksinya dikerjakan bersama oleh suatu kelompok kemudian hasilnya dibagi dalam bentuk natura maupun keuntungan.

Unsur-unsur produksi pada klasifikasi usaha tani ini dapat diperoleh dengan cara membeli, menyewa, menyatukan milik perorangan maupun berasal dari pemerintah. Usaha tani kolektif terbentuk berdasarkan keinginan dan kemauan beberapa orang yang memiliki ikatan keluarga khususnya dikarenakan sistem pemerintahan suatu negara atau faktor lingkungan sekitar.

3. Usaha Tani Kooperatif

Pengertian usaha tani kooperatif adalah usaha tani yang tiap prosesnya dikerjakan secara individual. Pada kegiatan yang dianggap penting pada klasifikasi usaha tani ini akan dikerjakan oleh kelompok. Sehingga usaha tani kolektif dapat disimpulkan sebagai bentuk peralihan antar usaha tani perseorangan dan usaha tani kolektif. Pada klasifikasi usaha tani kooperatif pengelolaan dikuasai bersama namun kepemilikan tanah masih milik perorangan. Kegiatan yang dapat dilakukan bersama pada usaha tani kooperatif contohnya adalah pembelian sarana produksi pertanian, pemberantasan hama, pemasaran hasil pertanian dan pembuatan saluran.

usaha tani kooperatif ini terbentuk karena kondisi petani kecil dengan modal terbatas dan tidak mampu membeli peralatan pertanian. Melalui penggabungan modal yang dilakukan pada usaha tani kolektif, petani kecil dapat membeli alat-alat untuk digunakan bersama. Cara pada usaha tani ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat pertanian. Contoh usaha tani yang masuk pada klasifikasi usaha tani kooperatif adalah Perkebunan Inti Rakyat (PIR). PIR merupakan bentuk kerjasama antara perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Menurut Sastraatmadja (2010), berdasarkan kepemilikan tanah, petani dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu :

1. Petani buruh/ buruh tani, adalah petani yang sama sekali tidak memiliki lahan sawah.
2. Petani gurem, adalah petani yang memiliki lahan sawah antara 0,1 s/d 0,50 hektar.
3. Petani kecil, adalah petani yang memiliki lahan sawah 0,51 s/d 1 hektar.
4. Petani besar, adalah petani yang memiliki lahan sawah lebih dari satu hektar.

Tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan. Produk ini dikonsumsi bukan untuk makanan tetapi sebagai pengisi waktu luang atau "hiburan", yaitu sebagai bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau juga dapat dikunyah. Kandungan metabolit sekunder yang kaya juga membuatnya bermanfaat sebagai pestisida dan bahan baku obat^[1]. Tembakau telah lama digunakan sebagai entheogen di Amerika. Kedatangan bangsa Eropa ke Amerika Utara memopulerkan perdagangan tembakau terutama sebagai obat penenang. Kepopuleran ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat bagian selatan. Setelah Perang Saudara Amerika Serikat, perubahan dalam permintaan dan tenaga kerja menyebabkan perkembangan industri rokok. Produk baru ini dengan cepat berkembang menjadi perusahaan-perusahaan tembakau hingga terjadi kontroversi ilmiah pada pertengahan abad ke-20.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Tembakau>)

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Hadi sabari yunus (2010) dalam buku ‘Metodologi penelitian Wilayah Kontemporer ‘menyatakaaan bahwa dalam ilmu geografi terdapat 3 Tiga pendakatan yaitu pendekataa keruangan, pendekataan kelingkungan dan pendekataan Kompleks kewilayahan.

Fatma Artanti Anisa (2011) penelitian Fatma Artanti Anisa yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Tembakau di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung” adapun hasil yang didapat menunjukkan bahwa Ketika musim tembakau pendapatan petani tembakau berdasarkan hasil analisis,petani dengan luas lahan $\leq 0,5$ Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 9.627.580,56.

Petani dengan luas lahan $> 0,5 - \leq 1$ Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 20.432.216,07. Petani dengan luas lahan 1 Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya jauh lebih tinggi, yakni sebesar Rp. 48.241.305,56.

luas lahan sawah yang diusahakan untuk menanam tembakau, pendapatannya pun semakin tinggi. Pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro bisa dikatakan besar.

Ariyanti Masruroh (2015) penelitian ariyanti masruroh yang berjudul “Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung” adapun hasil yang didapat adalah sebagian besar petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah hasil dari usaha tani tembakau tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Petani tembakau menjual hasil olahan tembakaunya dalam bentuk sudah dirajang dan dikeringkan serta dikemas dalam keranjang.

Tabel 1.4.penelitian sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Fatma Artanti Anisa (2011)	Analisis Pendapatan Petani Tembakau di Desa Menggoro Kecamatan Tembarak kabupaten Temanggung	1.untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani tembakau di Desa Menggoro. 2. untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya pendapatan petani dari hasil usahatani tembakau di Desa Menggoro.	Metode yang digunakan adalah metode survei dengan melakukan wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketika musim tembakau pendapatan petani tembakau berdasarkan hasil analisis,petani dengan luas lahan $\leq 0,5$ Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 9.627.580,56. Petani dengan luas lahan $> 0,5 - \leq 1$ Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya sebesar Rp. 20.432.216,07. Petani dengan luas lahan 1 Ha pendapatan bersih rata-rata setiap bulannya jauh lebih tinggi, yakni sebesar Rp. 48.241.305,56. Semakin luas lahan sawah yang diusahakan untuk menanam tembakau, pendapatannya pun semakin tinggi. Pendapatan petani tembakau di Desa Menggoro bisa dikatakan besar.
Ariyanti Masruroh (2015)	Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung	1.Faktor pendorong dan penghambat usaha tani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah 2. Faktor pendorong dan penghambat usaha tani tembakau terhadap	Metode yang digunakan adalah menggunakan data Kualitatif dan Kuantitatif	sebagian besar petani tembakau di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah hasil dari usaha tani tembakau tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Petani tembakau menjual hasil olahan tembakaunya dalam bentuk sudah dirajang dan dikeringkan serta dikemas

		pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah		dalam keranjang
M Khoirul jannah (2017)	Analisis faktor yang mempengaruhiTingkat Pendapatan Petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang Pada Tahun 2017	1.Mengetahui Karakteristik sosial Ekonomi Masyarakat Petani Tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang 2.Untuk Menganalisis Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan masyarakat petani tembakau di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.?	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada responden menggunakan koesioner.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa petani tembakau di kecamatan sulang didominasi oleh laki-laki dengan umur lebih dari 50 tahun, memiliki pendidikan yang ditamatkan SD, dan memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang. hal ini menunjukkan bahwa tidak terariknya pemuda di kecamatan sulang untuk menjadi petani dan memilih merantau karena gengsi dan beranggapan penghasilan dari petani sangat sedikit. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah modal, iklim, hama, jenis tanah, pupuk dan luas lahan tanaman tembakau yang ditanam. Akan tetapi meskipun ada faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan tersebut, penghasilan tembakau lebih menguntungkan di bandingkan taaman lainnya seperti tebu, padi, maupun jagung.

Sumber: Penulis 2018

1.6 Kerangka Penelitian

Aktifitas usaha tani tembakau akan melibatkan beberapa faktor untuk tetap berlangsung. Faktor-faktor tersebut adalah modal, bibit, tenaga kerja, iklim, pabrik (PT sadana) dan transportasi. Faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi terhadap pendapatan dan penjualan dari usaha tani tembakau tersebut.

Keberlangsungan usaha tani tembakau diukur dengan jumlah panen yang didapat dalam 1x musim. Berdasarkan jumlah tersebut kemudian diolah dengan jumlah total pendapatan dari hasil 1x musim kemudian diketahui hasilnya.

1.7 Batasan Operasional

Analisis diartikan sebuah aktifitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, serta membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pendapatan diartikan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode, jika arus tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (keiso, warfield dan waygand, 2011)

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (padi, bunga, buah dan lain-lain). Dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. (<https://id.wikipedia.org/wiki/petani>)

Tenaga kerja adalah (man power) yaitu produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja: a) angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan penganggur atau sedang mencari kerja; b) kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang

mengurus rumah tangga, dan golonganlain lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dll.(Dr. Payaman dikutip A.Hamzah,1990)

Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. (Bambang Riyanto 1998)

Lahan adalah permukaan bumi dengan kekayaan berupa tanah, batuan, mineral, benda cair dan gas yang terkandung di dalamnya. Lahan di permukaan bumi terbentang mulai dari wilayah pantai sampai daerah pegunungan. (Gatot Harmanto)

Tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan dan merupakan bahan baku utama industri rokok. (<https://id.wikipedia.org/tembakau>)

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada ada objek penelitian (Moh Pambudi Tika,2005)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi, (moh pambudu tika,2005)